

Peningkatan Penjualan Olahan Opak Gambir Pada Industri Rumah Tangga Di Kota Kediri

Wiwiek Kusumaning Asmoro*, Ellya Nurfarida, Mujahid Wahyu
Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri

* Korespondensi: wiwikasmoro@gmail.com

Abstract

One form of Home Industry (IRT) in this community service program is the processed business "Opak Gambir" which is made from tapioca flour which is one of the household industries in Kediri City. The purpose of this community service program is as an effort to overcome the problems faced by partners with the following stages 1). Making a machine / tool sealer for plastic packaging (countinuous sealer) because the current packaging is less dense and does not last long. 3) Provide training and business management assistance by making simple financial reports so that the finances are well ordered. 3) Promotion through online media, because at this time the promotion is still lacking so sales are not optimal. The Community Service Program is carried out within 8 months with a specific output target is to increase business partners in order to get maximum business profit. Outcomes: 1) Producing food packaging devices (countinuous sealers) to maintain quality and attractive packaging. 3) Generate training and assistance in the field of business management including making simple financial reports, especially in increasing sales and providing assistance in conducting promotions to be more effective.

Keywords: *Increased Sales, Countinuous Sealer, Business Management, Online Promotion*

Abstrak

Salah satu bentuk Industri Rumah Tangga (IRT) pada program pengabdian masyarakat ini adalah usaha olahan "Opak Gambir" yang berbahan baku dasar dari tepung tapioka yang merupakan salah satu industri rumah tangga di Kota Kediri. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi mitra dengan tahapan sebagai berikut 1). Membuat mesin/alat sealer kemasan plastik (*countinuous sealer*) karena saat ini kemasan kurang rapat dan tidak bertahan lama. 3) Memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dengan membuat laporan keuangan sederhana supaya keuangan tertata dengan baik. 3) Melakukan promosi melalui media *online*, karena saat ini promosi masih kurang diperhatikan sehingga penjualan kurang optimal. Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam waktu 8 bulan dengan target luaran khusus adalah peningkatan usaha mitra supaya mendapatkan keuntungan usaha yang maksimal. Capaian yang dihasilkan: 1) Menghasilkan alat pengemas makanan (*countinuous sealer*) untuk menjaga kualitas dan kemasan lebih menarik. 3) Menghasilkan pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen usaha meliputi pembuatan laporan keuangan sederhana terutama dalam peningkatan penjualan dan memberikan pendampingan dalam melakukan promosi supaya lebih efektif.

Kata Kunci: *Peningkatan Penjualan, Pengemas Makanan, Manajemen Usaha, Promosi Online*

A. PENDAHULUAN

Opak Gambir atau yang lebih dikenal masyarakat "kue semprong" merupakan makanan atau jajanan yang banyak digemari masyarakat karena mempunyai cita rasa manis dan gurih. (Septiani, 2013). Berdasarkan website resmi Kota Kediri (<https://kedirikota.go.id>) yang membahas tentang komoditas unggulan, memang Pemerintah Kota Kediri belum melirik produk Opak Gambir ini menjadi salah satu komoditas unggulan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Kediri. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur dalam website

resmi (<http://bappeda.jatimprov.go.id>), memang selama ini produk Opak Gambir telah menjadi produk unggulan di beberapa daerah dan di Jawa Timur produk unggulan ini telah menjadi icon Wilayah Kota maupun Kabupaten Blitar, padahal tidak sedikit di Kota dan Kabupaten Kediri yang menjadi produsen Opak Gambir . Seperti di Kota Kediri terdapat kurang lebih 10 Industri Rumah Tangga (IRT) menjadi produsen Opak Gambir di Kelurahan Banjarmlati Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, termasuk yang akan menjadi mitra pengabdian PKM yaitu produk Opak Gambir “JAYA GIRI” dari Industri Rumah Tangga (IRT) yang dimiliki Ibu Riyanah. Usaha yang telah dikembangkan oleh Ibu Riyanah ini sejak tahun 2005 sampai saat ini usaha Opak Gambir yang ditekuni telah berkembang cukup pesat. Namun perkembangan usaha yang dijalankan tidak seiring dengan peralatan/sarana yang digunakan atau tatakelola manajemen dan keuangan masih kurang. Misalnya pada proses pengemasan ini dilakukan dengan sistem manual yaitu Opak Gambir hanya dibungkus plastik kemudian diikat dengan pita tanpa di rekat atau di *press*, sehingga kemasan tidak dapat bertahan lama

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi didapatkan beberapa permasalahan pada Usaha Opak Gambir “Jaya Giri” yang perlu segera dicari solusi alternatifnya, antara lain :

1. Permasalahan Bidang Produksi (Pengemasan Produk)

Proses pengemasan Opak Gambir dilakukan secara manual. Produk jadi dikemas dalam kemasan plastik ukuran $\frac{1}{4}$ kg atau $\frac{1}{2}$ kg kemudian dibungkus menggunakan pita tanpa melakukan perekatan diatas bungkus, sehingga produk sering tidak dapat bertahan lama (melempem/kurang renyah). Produk hanya dapat bertahan maksimal 4 minggu, selebihnya rasa Opak Gambir apek dan tidak renyah. Pengemasan Opak Gambir juga tidak diberikan merek produk Opak Gambir “Jaya Giri” walaupun izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sudah di dapat Dinas Kesehatan (DINKES) Pemerintah Kota Kediri, namun brand merk hampir tidak pernah digunakan. Desain merek pernah dibuat namun belum ada masa kadaluarsa. Contoh kemasan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses (A) dan (B) merupakan proses manual dalam pengemasan Opak Gambir dengan dibungkus plastic dan hanya diikat dengan pita.

2. Permasalahan Bidang Pemasaran

Permasalahan Pemasaran yang paling menonjol pada Opak Gambir “Jaya Giri” adalah kurangnya promosi yang dilakukan melalui media *online* baik melalui *instagram*, *facebook* maupun *web* misalnya bukalapak, shopee, tokopedia dan situs penjualan *online* lainnya. Mitra selama melakukan usahanya hanya pada pesanan *reseller* dan dijual pada toko-toko. Pesanan dilakukan dengan konsumen datang langsung ke rumah mitra yang merupakan juga tempat produksi, atau melalui telepon, sms dan *whatsapp*.

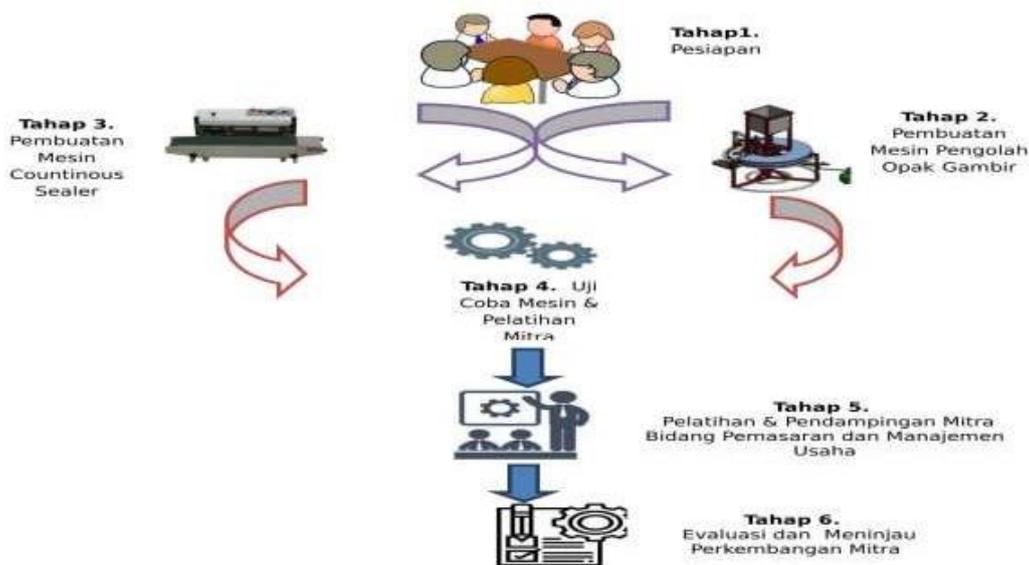
3. Permasalahan Bidang Manajemen

Permasalahan di bidang manajemen usaha adalah pembagian tugas pekerjaan (*jobdescription*) yang tidak jelas dan kurangnya tatakelola keuangan yang tepat. Pembukuan keuangan tidak tercatat dengan teratur dan terstruktur serta belum pernah membuat laporan keuangan, sehingga secara implisit akan mempengaruhi perhitungan keuntungan usaha.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang direncanakan tim PKM agar dapat terealisasi maka ada tahapan atau langkah-langkah pada bagan alur berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Metode Pelaksanaan

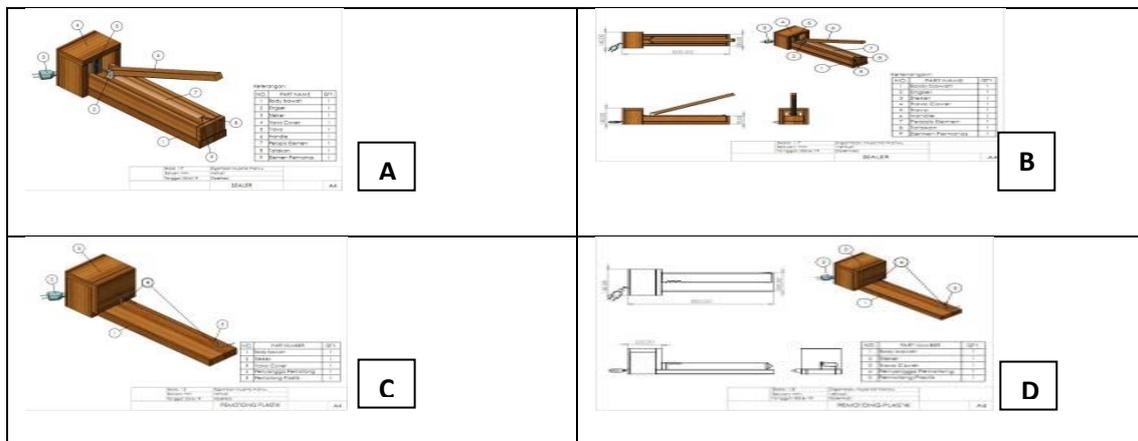
2. Tahap Persiapan

Mitra dan pengusul berdiskusi tentang konsep dan desain mesin pengolah Opak Gambir dan Mesin Pengemas (*Countinous Sealer*) dan bagaimana skema pelatihan dan pendampingan pengoperasian mesin, bidang pemasaran dan bidang Manajemen Usaha.

3. Tahap Membuat Mesin *Countinous Sealer*

1). Mendesain atau merancang alat/mesin pengemas “Opak Gambir” yaitu mesin *continuous sealer*; 2). Membuat mesin *continuous sealer* sesuai dengan rancangan dan spesifikasi; 3). Ujicoba mesin; 4). Uji efisiensi alat agar dapat dilihat perubahan dari

sebelum dan sesudah memakai alat tersebut; 5) Uji coba dan melakukan pelatihan kepada mitra. Rancangan mesin dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Alat *Continous Sealer*, (A) Hasil Alat *Countinuous Sealer*, (B) Spesifikasi Alat *Countinuous Sealer*, (C) Alat Pemotong Plastik Kemasan, (D) Spesifikasi Alat Pemotong Plastik Kemasan

4. Bidang Pemasaran

Pada aspek pemasaran difokuskan pada promosi dan desain merek. Adapun beberapa tahapannya sebagai berikut:

a. Promosi

Pelatihan pendampingan cara promosi berbasis *online* dengan menggunakan media selain *whatsapp* yaitu *instagram*, *facebook*, dan melalui *web* seperti cara berpromosi melalui *bukalapak*, *shopee* dan beberapa media situs jual beli *online*.

b. Desain Merek

Merancang desain merek Opak Gambir “Jaya Giri” dengan mencantumkan masa kadaluarsa dan PIRT.

5. Bidang Manajemen Usaha

Pada bidang Pemasaran di fokuskan pada Pengembangan Pengelolaan Keuangan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan akun dan penomoran

Merancang dan menyajikan pembuatan akun dan penomoran yang memadai untuk Usaha Opak Gambir yang dilakukan pada transaksi-transaksi yang terjadi selama kuartal akhir.

b. Pencatatan ke dalam jurnal umum

Selama proses usahanya berlangsung Usaha Opak Gambir tidak pernah melakukan pencatatan transaksinya ke dalam jurnal umum. Catatan dilakukan secara tradisional dan sangat sederhana dengan mendeskripsikan setiap transaksi yang terjadi dan diteruskan pada pembuatan neraca lajur atau kertas kerja atau *worksheet* sampai terbentuknya laporan keuangan berupa neraca dan rugi/laba. Catatan dilakukan secara tradisional dan sangat sederhana, dengan mendeskripsikan setiap transaksi yang terjadi dan diteruskan pada pembuatan neraca lajur atau kertas kerja atau *worksheet*. Oleh karena itu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang :

c. Cara merancang dan menyajikan pembuatan akun dan penomoran berdasarkan transaksi transaksi yang terjadi. Pencatatan ke dalam jurnal Umum.

d. Cara menghitung Harga Pokok Produksi dan BEP dengan mendeskripsikan setiap transaksi yang terjadi dan diteruskan pada pembuatan neraca lajur atau kertas kerja atau *worksheet* sampai terbentuknya laporan keuangan berupa neraca dan rugi/laba.

Catatan dilakukan secara tradisional dan sangat sederhana, dengan mendeskripsikan setiap transaksi yang terjadi dan diteruskan pada pembuatan neraca lajur atau kertas lerja atau worksheet. Oleh karena itu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang: 1) Cara merancang dan menyajikan pembuatan akun dan penomoran berdasarkan transaksi transaksi yang terjadi. 2) Pencatatan ke dalam jurnal Umum. 3) Cara menghitung Harga Pokok Produksi dan BEP

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dalam upaya peningkatan penjualan Mitra terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan :

1. Rapat Koordinasi Tim

Kegiatan rapat koordinasi dilaksanakan terkait pada perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, seperti persiapan pelaksanaan sosialisasi, Pembuatan Alat *Countinous Sealer*, pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasaran, dan pelaksanaan pendampingan. Berikut adalah dokumen terkait kegiatan rapat koordinasi yang terdapat pada gambar 4:



Gambar 4. Rapat Koordinasi untuk Merencanakan Kegiatan

Rapat Koordinasi ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat yaitu Ketua dan 2 anggota, sekretaris pengabdian, Tim Teknis Pembantu Pengabdian Masyarakat sebanyak 2 orang dari mahasiswa untuk membantu dalam pembuatan alat *Countinous Sealer*.

2. Sosialisasi kepada Mitra Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi ini dilaksanakan ke tempat mitra pengabdian dengan tujuan untuk menunjukkan desain gambar alat *countinous sealer* yang akan dibuat serta berkoordinasi dengan mitra terkait perencanaan-perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan mitra supaya mitra turut serta mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, mitra turut mempersiapkan tempat dalam kegiatan pelatihan pemasaran *online*, kegiatan pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan dan demo alat *countinous sealer* serta pendampingan. Berikut adalah dokumen pada saat melakukan sosialisasi di tempat mitra pengabdian yang terlihat pada gambar 5:



Gambar 5. Sosialisasi dilaksanakan ke tempat Mitra Pengabdian

3. Pembuatan Alat *Countinous Sealer*

Pembuatan alat *Countinous Sealer* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mitra pengabdian yang belum mempunyai alat *sealer* maupun pemotong kemasan dalam usahanya. Kemasan produk opak gambir yang dijual mitra selama ini masih tergolong kurang layak dalam penjualan, karena kemasan hanya diikat dengan pita sehingga dari segi penampilan kurang bagus dan kurang rapi serta dari segi kualitas juga kurang bagus sehingga produk opak gambir tidak dapat bertahan lama dan kurang terjaga kerenyahannya. Selain itu dengan menggunakan alat *sealer* dan pemotong kemasan akan membuat pekerjaan mitra lebih cepat daripada sebelumnya. Berikut dokumen gambar saat tim pelaksana pengabdian dibantu dengan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembuatan alat *sealer* dan pemotong yang terlihat pada gambar 6:



Gambar 6. Pembuatan Alat *Countinous Sealer* dan Pemotong Kemasan

Pembuatan alat serta uji coba *countinous sealer* dan pemotong kemasan, pelaksana pengabdian dibantu oleh mahasiswa sebagai pembantu teknis pengabdian sehingga pekerjaan dalam membuat alat lebih tepat waktu dan output yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.

4. Pelatihan Pemasaran *Online*

Pemasaran *online* menjadi salah satu prioritas dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini dikarenakan mitra pengabdian sangat memerlukan dalam sistem penjualannya. Penjualan yang diterapkan oleh mitra selama ini masih manual yaitu hanya berdasarkan pesanan dan menitipkan ke toko-toko terdekat, sehingga pendapatan tidak sesuai dengan yang diharapkan mitra. Pelatihan pemasaran *online* ini diharapkan dapat membantu mitra dalam sistem penjualan berbasis online, misalnya promosi maupun transaksi menggunakan media sosial contohnya whatsapp, facebook dan instagram dan media berbasis web misalnya mealui bukalapak, tokopedia dan sophee.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Pemasaran *Online*

Gambar 7 diatas merupakan kegiatan pelatihan Pemasaran *Online* yang dilaksanakan di tempat mitra pengabdian dengan mengundang peserta dari kelompok UMKM yang rata-rata pelaku UMKM industri Opak Gambir.

5. Pelatihan Pembukuan Sederhana

Permasalahan utama mitra adalah tatakelola keuangan untuk usaha belum tersusun dengan baik. Mitra belum pernah mencatat dan membukukan untuk keluar masuknya uang atau kas dan antara kebutuhan pribadi serta kebutuhan untuk pengelolaan usaha tidak terpisah. Hal ini menyebabkan mitra tidak mengetahui pendapatan bersih yang di dapat dari hasil usaha penjualan opak gambir. Pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen keuangan mitra dan tatakelola keuangan dapat tersusun dengan baik. Gambar 8 berikut ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana di tempat mitra:



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

6. Pelatihan dan Demo Alat *Countinous Sealer*

Kegiatan pelatihan ini adalah dengan melakukan kegiatan demo alat *countinous sealer*. Tujuan dari pelatihan ini adalah supaya mitra melakukan praktek cara mengemas produk dengan baik serta memotong kemasan dengan alat pemotong supaya kemasan produk terlihat rapi. Praktek demo alat *countinous sealer* dan alat pemotong dilakukan berulang-ulang oleh mitra supaya mitra mengetahui cara kerja dari alat tersebut dan terbiasa menggunakan alat *sealer* dan pemotong. Berikut adalah gambar 9 yang merupakan dokumen dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan demo alat *countinous sealer*:



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan dan Demo Alat *Countinous Sealer*

7. Pendampingan kepada Mitra Pengabdian

Pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan. Program pendampingan kepada mitra pengabdian masyarakat dilaksanakan sekala berkala selama 2 minggu sekali dengan membimbing mitra tentang bagaimana cara melaksanakan pemasaran secara *online* dan tahapanya serta melaksanakan pencatatan keuangan sederhana sampai

membuat laporan keuangan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui progress kemajuan dari mitra apakah ada perubahan sebelum dilaksanakannya program pengabdian sampai setelah dilaksanakannya program pengabdian. Progres kemajuan ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan penjualan mitra. Sebagai hasil akhir maka setelah kegiatan pendampingan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan optimal

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu mitra dalam meningkatkan penjualan hasil produksi Opak Gambir yang sebelumnya kualitas pengemasan kurang menarik, segi pemasaran kurang optimal yang hanya berdasarkan pesanan dan dari tatakelola manajemen keuangan kurang tersusun dengan baik serta belum mampu membuat laporan keuangan. Maka, dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat tercapai dan membawa dampak bagi mitra yaitu hasil produk opak gambir penjualannya dapat meningkat secara optimal. Saran bagi mitra adalah pembagian tugas dan wewenang yang telah disusun guna kelancaran usaha dapat direalisasikan. Sehingga manajemen usaha dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Jatim., *Market Besar Opak Gambir Rasa-rasa Kota Blitar*, 2014, <http://bappeda.jatimprov.go.id/2014/09/01/market-besar-opak-gambir-rasa-rasa-kota-blitar/>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018 .

Pemerintah Kota Kediri., *Produk Unggulan*. <https://kedirikota.go.id/>, Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018

Septiani, Dian Miwari, *Analisis Tingkat Pendapatan Home Industri Opak Gambir Di Desa Sendung*, Skripsi, 2013, Universitas Muhammadiyah Malang

Simanjuntak, Sofyan, *Peningkatan Produksi*, Yogyakarta: Liberty, 2004